

KEBEBASAN MANUSIA PADA NOVEL *LE MYTHE DE SISYPHE*

KARYA ALBERT CAMUS



Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis

Tian Elfath Adrian

(1204622023)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR BENTUK: SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tian Elfath Adrian
NIM : 1204622023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)
Judul Penelitian : Kebebasan Manusia pada Novel *Le Mythe de Sisyphe*
Karya Albert Camus

Ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan Lulus Ujian Tugas Akhir oleh Tim Penguji pada tanggal 31 Juli 2026

Tim penguji,

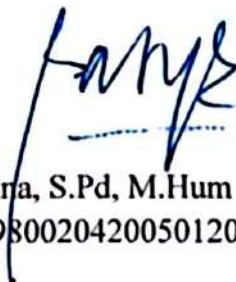
Ketua Penguji	Dr. Subur Ismail, M.Pd	
	NIP: 196805071999031002	
Anggota Penguji	Salman Al Farisi, S.Pd., M.hum	
	NIP: 199409242022031009	
Pembimbing 1	Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum	
	NIP: 197403112005022007	
Pembimbing 2	Dr. Yusi Asnidar, M.hum	
	NIP: 197808212003122002	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd
NIP: 197710082005011002

Koordinator Program
Studi Pendidikan Bahasa
Prancis,



Dr. Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP: 198002042005012001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Nama Mahasiswa : Tian Elfath Adrian
NIM : 1204622023
Judul Penelitian : Kebebasan Manusia pada Novel *Le Mythe de Sisyphe*
Karya Albert Camus

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ilmiah ini.

Jakarta,
Yang menyatakan,



Tian Elfath Adrian
NIM. 1204622023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon/Faksimili: 021-4894221

Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tian Elfath Adrian
NIM : 1204622023
Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : elfathadr21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (... ..)

yang berjudul : Kebebasan Manusia pada Novel *Le Mythe de Sisyphe* Karya Albert Camus

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Agustus 2026

Tian Elfath Adrian

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan memberi penghargaan sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Ratna, S.Pd., M.Hum. sebagai koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat segera menyelesaikan skripsi.
2. Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing I, serta Dr. Yusi Asnidar, S.Pd., M.Hum, selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan berbagai masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Yunilis Andika, S.Pd., M.Li. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membantu penulis saat mendapati masalah selama proses studi, serta senantiasa memberikan motivasi serta arahan selama proses perkuliahan.
4. Para dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Prof. Dr. Nunik Lustyantje, M.Pd, Dr. Ratna, S.Pd., M.Hum, Dr. Subur Ismail, M.Pd, Dr. Yusi Asnidar, S.Pd., M.Hum, Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Dra. Dian Savitri, Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd., M.Hum, Yunilis Andika, S.Pd, M.Li., Wiwid Nofa Suciaty, S.Pd, M.Li., Aprilia, S.Pd, M.Hum., serta Salman Al Farisi, S.Pd.,

M.Hum., atas ilmu, pengalaman, arahan, bimbingan, serta dedikasi selama penulis menempuh proses pembelajaran di masa perkuliahan.

5. Staf administrasi, Mbak Elva, yang senantiasa membantu penulis dalam segala urusan administratif selama masa perkuliahan.
6. Keluarga tercinta yang senantiasa menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan bagi penulis dalam setiap proses perjalanan. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan khususnya kepada Ibu Anti Budiyantri yang selalu memenuhi segala keperluan penulis selama proses perkuliahan serta senantiasa meminta kepada Allah SWT untuk mengiringi setiap perjalanan penulis, untuk Cantrika Dian Imera yang senantiasa menjadi pendengar yang baik saat waktu-waktu sulit yang dialami penulis, serta kepada ayahanda dan saudara laki-laki penulis, Almarhum Taryadi dan Almarhum Yandi Elfaqih Adrian, yang mesti telah bertahun-tahun berpulang terlebih dahulu, namun cahaya penuntun yang ditinggalkan kerap sekali menerangi perjalanan penulis. Semua hal tersebut menjadi motivasi terbesar bagi penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2022 “*C’est La Vie*” yang telah memberikan warna, kehangatan, serta berbagai pengalaman berharga selama penulis menjalani proses perkuliahan ini.
8. Staff Mediatek IFI, Bang Reynaldy dan Raynaldo yang telah memberikan dukungan penuh selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat Paguyuban Melawan, Raga, Sulthan, Alex, Roy, Nathan, dan Iqbal, yang selalu kebersamai penulis dalam kondisi apapun dan yang selalu menjadi tempat bagi penulis untuk terus berkembang lebih baik lagi. Suka-duka yang telah dilalui bersama memberikan banyak makna untuk berbagai aspek kehidupan dan menjadi dukungan tersendiri bagi penulis.

10. Sahabat Cloud 9, Graven, Dimas, Edward, Fadiah, Hana, Denita, Ardini, dan Rika, yang penulis temui saat menjalani Praktik Kegiatan Mengajar. Penulis sangat menyukai bagaimana sebuah pertemanan ini bias terbangun di tengah-tengah keadaan yang tidak menyenangkan serta bagaimana ternyata pertemanan ini masih berlanjut. Segala warna yang telah diciptakan bersama selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

11. Sahabat War A, Ilman, Al Fikri, Mirza, Bhagas, Azzam, Ekky, Ifqal, Satriya, Yudhi, Salman, Febri, Daffa, Ridwan, Riski, yang selalu punya magis tersendiri dalam membantu penulis untuk kembali tertawa di tengah kesulitan akademik yang penulis alami selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dibutuhkan untuk skripsi ini

Jakarta, 21 Juli 2026

Tian Elfath Adrian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR DIAGRAM	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RÉSUMÉ.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Keaslian Penelitian (<i>State of The Art</i>)	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teori dan Konsep	12
2.2 Kajian Penelitian Relevan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.3 Data dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil.....	38
4.2 Pembahasan	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	100
5.1 Simpulan.....	100
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
DAFTAR JURNAL.....	106



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Indikator Penelitian	37
Tabel 4.1 Sumber Data Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Tabel Temuan Kata dalam Jenis Kebebasan Menerima Kondisi Manusia.....	48
Tabel 4.3 Tabel Temuan Kata dalam Jenis Kebebasan Berpikir	48
Tabel 4.4 Tabel Temuan Kata dalam Jenis Kebebasan Bertindak.....	49



DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
Diagram 4.1 Hasil Penelitian	40



ABSTRAK

TIAN ELFATH ADRIAN. 2026. Kebebasan manusia pada novel *Le Mythe de Sisyphe* karya Albert Camus. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis kebebasan manusia yang terdapat dalam novel *Le Mythe de Sisyphe* karya Albert Camus. Penelitian ini menggunakan teori kebebasan manusia Jean-Paul Sartre (2017) sebagai teori utama yang didukung oleh konsep kebebasan Enrich Fromm (2013), pemikiran eksistensial Martin Heidegger (2026), serta konsep pembebasan Paulo Freire (2018) sebagai landasan analisis. Penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga jenis kebebasan manusia, yaitu kebebasan menerima kondisi manusia, kebebasan berpikir, dan kebebasan bertindak yang direpresentasikan melalui kutipan-kutipan dalam karya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data utama berupa teks *Le Mythe de Sisyphe* karya Albert Camus yang dianalisis melalui kutipan berupa kata, kalimat, dan frasa yang merepresentasikan kebebasan manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak catat sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2017). Sementara itu, teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi menurut Krippendorff (2018), yang meliputi enam tahapan, yaitu, *unitizing*, *sampling*, *recordoing or coding*, *reducing*, *inferring*, dan *narrating*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 31 kutipan data yang merepresenatasikan kebebasan manusia dalam *Le Mythe de Sisyphe* karya Albert Camus. Dari keseluruhan hasil temuan, kebebasan menerima kondisi manusia menjadi jenis yang paling banyak ditemukan dengan jumlah 13 data, diikuti kebebasan berpikir sebanyak 10 data, dan kebebasan bertindak sebanyak 8 data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep kebebasan tidak hanya dipahami sebagai kebebasan tanpa batas, melainkan sebagai kesadaran manusia untuk menerima kondisi sebagaimana adanya, berpikir secara otonom, dan menentukan tindakan secara autentik melalui pilihan yang disadari. Dengan demikian, kebebasan manusia dalam *Le Mythe de Sisyphe* merupakan bentuk kebebasan eksistensial yang lahir dari kesadaran absurditas kehidupan.

Kata kunci : eksistensialisme, kebebasan manusia, *Le Mythe de Sisyphe*, Camus

ABSTRACT

TIAN ELFATH ADARIAN. 2026. Human freedom in Albert Camus' *Le Mythe de Sisyphe*. Thesis. French Language Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

This study aims to identify and describe the types of human freedom represented in *Le Mythe de Sisyphe* by Albert Camus. The analysis is based on Jean-Paul Sartre's (2017) theory of human freedom as the grand theory, supported by Erich Fromm's (2013) concept of freedom, Martin Heidegger's (2026) existential philosophy, and Paulo Freire's (2018) concept of liberation. The study focus on three types of human freedom, namely acceptance of the human condition, freedom of thought, and freedom of action, as represented through quotations found in the work. This research employs a qualitative approach using the content analysis method. The primary data source is the text of *Le Mythe de Sisyphe* by Albert Camus, which was analysed through words, phrases, and sentences representing the concept of human freedom. Data were collected using the observation and note-taking technique proposed by Mashun (2017). Meanwhile, the data analysis was conducted using Krippendorff's (2018) content analysis method, which consists of six systematic stages : *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring, and narrating*. The findings reveal a total of 31 data representing human freedom in *Le Mythe de Sisyphe*. Among these, acceptance of the human condition is the most dominant type with 13 data, followed by freedom of thought with 10 data, and freedom of action with 8 data. These findings indicate that the concept of freedom is not only understood as unlimited freedom, but rather as an existential awareness that enables individuals to accept the absurdity of life, think independently, and act authentically through conscious choices. Furthermore, the findings demonstrate that the conception of human freedom is closely related as autonomous subjects responsible for their existence and choices.

Keywords : existentialism, human freedom, *Le Mythe de Sisyphe*, Camus

RÉSUMÉ

TIAN ELFATH ADRIAN. 2026. Mémoire. La Liberté Humaine dans *Le Mythe de Sisyphe* d'Albert Camus. Licence. Programme d'études en Didactique du Français Langue Étrangère. Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Cette recherche vise à analyser les formes de la liberté humaine représentées dans *Le Mythe de Sisyphe* d'Albert Camus. L'étude se concentre sur l'identification des différentes manifestations de la liberté humaine présentes dans l'œuvre en s'appuyant principalement sur la théorie existentialiste de Jean-Paul Sartre (2017), selon laquelle l'être humain est condamné à être libre et entièrement responsable de ses choix. Cette théorie principale est complétée par la réflexion d'Enrich Fromm (2013) sur la liberté positive, de Martin Heidegger (2026) concernant l'acceptation de la condition humaine, ainsi que de Paulo Freire (2018) sur la conscience critique et la liberté de penser. À travers cette combinaison théorique, cette recherche cherche à montrer que la liberté chez Camus ne constitue pas uniquement un concept philosophique abstrait, mais qu'elle apparaît comme une expérience vécue face à l'absurde.

Cette recherche adopte une approche qualitative à l'aide de la méthode d'analyse de contenu. Les données principales proviennent des mots, des phrases, et des paragraphes contenus dans le roman *Le Mythe de Sisyphe* d'Albert Camus qui représentent différentes formes de liberté humaine. La collecte des données est réalisée selon la méthode de lecture attentive et de prise de notes proposée par Mashun (2019). L'analyse des données suit ensuite les six étapes de l'analyse de

contenu développées par Krippendorff (2018), à savoir *unitizing*, *sampling*, *recording/coding*, *reducing*, *inferring*, et *narrating*. Cette démarche permet d'interpréter systématiquement les éléments textuels afin de mettre en évidence les formes de liberté présentes dans l'œuvre.

Les résultats montrent que 31 données représentent la liberté humaine dans *Le Mythe de Sisyphe*. Parmi elles, la liberté d'accepter la condition humaine apparaît le plus fréquemment avec 13 données, suivie de la liberté de penser avec 10 données, puis de la liberté d'agir avec 8 données. Ces résultats démontrent que la pensée d'Albert Camus met davantage l'accent sur l'acceptation lucide de la condition humaine que sur la simple capacité de choisir ou d'agir. Ainsi, la liberté est présentée comme une attitude existentielle permettant à l'homme de vivre consciemment malgré l'absurdité de son existence.

La liberté constitue l'un des thèmes fondamentaux de la philosophie existentielle. Depuis plusieurs siècles, de nombreux philosophes ont tenté d'expliquer la relation entre l'être humain, son existence et sa capacité à choisir librement. Dans le contexte contemporain, cette question devient de plus en plus pertinente face aux diverses formes d'aliénation, aux contraintes sociales et aux crises existentielles qui influencent la vie de l'individu. La liberté n'est donc plus comprise uniquement comme l'absence de contraintes extérieures, mais également comme la capacité d'assumer pleinement sa propre existence et les conséquences des choix réalisés.

Albert Camus est l'un des écrivains et philosophes français qui abordent cette problématique sous un angle particulier. À travers *Le Mythe de Sisyphe*, publié en 2022, il développe la notion de l'absurde, c'est-à-dire la confrontation entre le désir humain de trouver un sens à la vie et la silence du monde. Pour Camus, la prise de conscience de l'absurde ne conduit pas nécessairement au désespoir. Au contraire, elle ouvre la possibilité d'une liberté nouvelle, fondée sur la lucidité et sur l'acceptation de la condition humaine. Sisyphe devient ainsi le symbole de l'homme qui continue à vivre malgré l'absence de sens absolu.

La compréhension de cette liberté est renforcée par la philosophie existentialiste de Jean-Paul Sartre, selon laquelle l'homme est « condamné à être libre ». L'être humain ne peut échapper à sa liberté puisqu'il demeure constamment responsable des décisions qu'il prend. Cette perspective est complétée par Erich Fromm, qui distingue la liberté négative de la liberté positive, par Martin Heidegger, qui insiste sur l'acceptation de la finitude humaine, ainsi que par Paulo Freire, qui considère la pensée critique comme une condition essentielle de la libération de l'individu. Ensemble, ces approches permettent d'analyser plus profondément les différentes de la liberté présentes dans le texte de Camus.

Plusieurs recherches antérieures ont étudié *Le Mythe de Sisyphe* sous les angles de l'absurde, de la révolte ou de l'existentialisme. Cependant, peu d'entre elles se concentrent spécifiquement sur les différentes formes de la liberté humaine représentées dans cette œuvre à partir d'une combinaison des théories de Sartre,

Fromm, Heidegger et Freire. Cette recherche cherche donc à combler cette lacune en proposant une analyse plus détaillée de ces différentes formes de liberté.

Sur cette base, cette recherche a pour objectif d'identifier et décrire les formes de la liberté humaine présentes dans *Le Mythe de Sisyphe*. Plus précisément, elle vise à analyser la liberté d'accepter la condition humaine, la liberté de penser et la liberté d'agir représentées dans le roman, tout en montrant leur contribution à la compréhension philosophique de la pensée d'Albert Camus.

La liberté humaine constitue l'un des principaux concepts de la philosophie existentialiste. Dans cette perspective, l'être humain est considéré comme un sujet capable de choisir, d'agir, et d'assumer pleinement les conséquences de ses décisions. La liberté ne renvoie donc pas uniquement à l'absence de contraintes, mais également à la responsabilité qui accompagne chaque choix effectué au cours de l'existence. Cette conception sert de fondement à l'analyse des différentes formes de liberté humaine représentées dans *Le Mythe de Sisyphe* d'Albert Camus.

La présente recherche s'appuie principalement sur la théorie de Jean-Paul Sartre (2017). Selon Sartre, l'existence précède l'essence, ce qui signifie que l'homme ne possède aucune nature prédéterminée avant d'agir. Chaque individu construit progressivement son identité à travers les choix qu'il réalise librement. Ainsi, l'être humain est entièrement responsable de ses actes et ne peut se soustraire à cette responsabilité. Cette conception constitue le cadre théorique

principal permettant d'identifier les manifestations de la liberté humaine dans le corpus étudié.

Afin d'enrichir cette analyse, la théorie d'Enrich Fromm (2013) est également mobilisée. Fromm distingue la liberté négative, qui consiste à être libéré des contraintes extérieures, de la liberté positive, qui permet à l'individu de développer pleinement ses capacités. La véritable liberté implique alors l'autonomie, la responsabilité ainsi que la réalisation de soi. Cette approche complète la pensée de Sartre en mettant davantage l'accent sur développement de l'individu.

La réflexion de Martin Heidegger (2026) apporte également un éclairage essentiel sur la compréhension de la liberté humaine. Selon Heidegger, l'existence authentique ne peut être atteinte qu'à travers l'acceptation de la condition humaine, notamment de la finitude et de la moralité. Cette acceptation permet à l'individu de vivre de manière plus consciente et plus authentique, sans chercher à fuir les réalités fondamentales de l'existence.

Enfin, la théorie de Paulo Freire (2018) souligne que la liberté humaine propose également sur la capacité de développer une pensée critique. Pour Freire, l'individu devient véritablement libre lorsqu'il est capable de comprendre sa réalité, de remettre en question les idées imposées et de construire sa propre réflexion. À partir de l'ensemble de ses approches théoriques, cette recherche identifie trois formes principales de la liberté humaine dans *Le Mythe de Sisyphe*, à

savoir la liberté d'accepter la condition humaine, la liberté de penser et la liberté d'agir.

Cette recherche adopte une approche qualitative en utilisant la méthode d'analyse de contenu. Cette approche a été choisie puisqu'elle permet d'interpréter les données textuelles de manière systématique afin d'identifier les différentes formes de la liberté humaine présentes dans *Le Mythe de Sisyphe* d'Albert Camus. L'objet de cette recherche est constitué des mots, des groupes de mots, des propositions et des phrases qui représentent la liberté humaine selon les indicateurs établis à partir des fondements théoriques.

Les données ont été recueillies à partir du texte intégral de *Le Mythe de Sisyphe* grâce à la technique de lecture attentive et de prise de notes (*technique de lecture et de prise de notes*) proposée par Mashun (2019). Chaque citation correspondant aux critères de la recherche a été relevée, puis classée selon les trois catégories de la liberté humaine, à savoir la liberté d'accepter la condition humaine, la liberté de penser et la liberté d'agir. Cette étape a permis d'organiser les données avant leur interprétation.

L'analyse des données repose sur la méthode d'analyse du contenu développée par Krippendorff (2018), qui comprend six étapes principales : *unitizing*, *sampling*, *recording* ou *coding*, *reducing*, *inferring*, et *narrating*. Grâce à cette démarche, chaque donnée a été interprétée en tenant compte de son contexte, de son analyse linguistique et de sa relation avec les indicateurs de la liberté humaine fondés sur les théories de Sartre, de Fromm, de Heidegger, et de Freire. Cette

méthode permet ainsi d'assurer une analyse cohérente et systématique de l'ensemble des données recueillies.

L'analyse du corpus a permis d'identifier 31 données représentant les différentes formes de la liberté humaine dans *Le Mythe de Sisyphe* d'Albert Camus. À partir des indicateurs élaborés à partir des théories de Jean-Paul Sartre (2017), d'Enrich Fromm (2013), de Martin Heidegger (2026), et de Paulo Freire (2018), les données ont été classées en trois catégories, à savoir la liberté d'accepter la condition humaine, la liberté de penser et la liberté d'agir. Les résultats montrent que ces trois formes de liberté sont présentes tout au long de l'œuvre et qu'elles se complètent pour construire la conception camusienne de la liberté humaine.

La liberté d'accepter la condition humaine constitue la catégorie la plus représentée avec 13 données. Cette forme de liberté apparaît lorsque l'individu accepte consciemment les limites de son existence, notamment la souffrance, la mort, l'incertitude et les contradictions inhérentes à la condition humaine. Les différentes citations analysées montrent que cette acceptation ne traduit ni une attitude passive ni une résignation, mais une manière authentique d'assumer son existence. Cette interprétation rejoint la pensée de Heidegger (2026), selon laquelle l'homme accède à une existence authentique lorsqu'il accepte sa finitude, tout en demeurant cohérente avec la conception sartrienne d'une liberté assumée dans la responsabilité de son propre être.

La liberté de penser est représentée par 10 données. Les résultats montrent que les personnages ou la voix philosophique développe dans l'œuvre manifestent une réflexion autonome en remettant en question les vérités absolues, les croyances imposées et les illusions qui limitent la compréhension de la réalité. Cette liberté se manifeste par la capacité de construire un jugement personnel à partir d'une réflexion consciente et critique. Les résultats confirment ainsi la théorie de Sartre (2017), selon laquelle l'homme construit lui-même son existence à travers ses choix, et rejoignent également la pensée de Freire (2018), qui considère la conscience critique comme une condition essentielle de la libération humaine.

Enfin, la liberté d'agir est représentée par 8 données. Cette catégorie met en évidence la capacité de l'individu à traduire sa liberté dans des actions concrètes, à prendre des décisions et à en assumer pleinement les conséquences. Les citations analysées montrent que les actions entreprises ne résultent pas d'une contrainte extérieure, mais d'un choix conscient fondé sur la responsabilité individuelle. Ces résultats correspondent à la conception de Sartre (2017), selon laquelle chaque décision engage entièrement celui qui la prend, ainsi qu'à celle de Fromm (2013), qui affirme que la véritable liberté se réalise lorsque l'individu agit de manière autonome tout en assumant la responsabilité de ces actes. L'ensemble de ces résultats montre que les trois formes de liberté identifiées sont étroitement liées et constituent une représentation cohérente de la liberté humaine dans *Le Mythe de Sisyphe*.

Cette recherche montre que *Le Mythe de Sisyphe* d'Albert Camus représente la liberté humaine à travers trois formes principales, à savoir la liberté d'accepter la

condition humaine, la liberté de penser et la liberté d'agir. Parmi les 31 données identifiées, la liberté d'accepter la condition humaine apparaît comme la forme la plus dominante avec 13 données, suivie de la liberté de penser avec 10 données et de la liberté d'agir avec 8 données. Ces résultats démontrent que la liberté humaine, telle qu'elle est représentée dans l'œuvre, ne consiste pas uniquement dans la possibilité d'agir librement, mais repose d'abord sur l'acceptation consciente de la condition humaine et sur la capacité de développer une pensée autonome avant de se concrétiser dans l'action. Les analyses réalisées confirment ainsi la pertinence de la théorie de Jean-Paul Sartre (2017), renforcée par les réflexions de Martin Heidegger (2026), de Paulo Freire (2018) et d'Enrich Fromm (2013), pour interpréter les différentes manifestations de la liberté humaine présentes dans le corpus.

Cette recherche apporte ainsi une contribution aux études de la littérature française en proposant une lecture de *Le Mythe de Sisyphe* centrée sur la notion de liberté humaine à travers une approche existentialiste. Les résultats obtenus montrent que la liberté constitue un processus qui s'exprime par la conscience, la réflexion critique, l'acceptation de la condition humaine et la responsabilité des choix individuels. Il est donc souhaitable que les recherches futures approfondissent cette problématique en étudiant d'autres œuvres d'Albert Camus ou en établissant une comparaison avec les conceptions de la liberté développées par d'autres philosophes existentialistes. De cette manière, les études consacrées à la liberté humaine pourront offrir une compréhension plus large de la pensée existentielle dans la littérature française